

---

KREATIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DINIYAH  
WALISONGO PONTIANAK

SALAFIYAH

Oleh

M. Jali

Prodi MPI, STIT Darul Ulum Kubu Raya;

Email: [m.jalialsadah88@gmail.com](mailto:m.jalialsadah88@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 09-01-2021

Revised: 17-02-2022

Accepted: 23-02-2022

**Keywords:**

Kreativitas; Kepemimpinan;  
Kepala Madrasah Diniyah

**Abstract:** Madrasah diniyah merupakan proses pendidikan keagamaan yang ada disetiap pondok pesantren, maka kami tertarik untuk melakukan observasi dan penelitian tentang kegiatan pendidikan madrasah diniyah yang dilaksanakan setiap hari di pondok pesantren walisongo pontianak. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah walisongo pontianak memiliki kreativitas khusus yang diterapkan setiap harinya yaitu semua murid sebelum masuk madrasah harus mengikuti baris-berbaris di halaman madrasah yang langsung di dampingi oleh semua guru madrasah dan keamanan pondok pesantren, tujuan baris berbaris adalah agar tercipta semangat dan kesiapan murid untuk mengikuti pelajaran di kelas masing-masing, kelebihan pada saat berlangsungnya baris-berbaris semua murid dan guru membaca doa secara bersama-sama yang di pimpin langsung oleh guru pendamping. Selain itu kreatifitas pembentukan karakter disiplin murid selalu diperhatikan agar menjadi sifat mulia pada dirinya sendiri dengan cara jam 08.00 semua murid sudah ada dalam kelas seraya menanti kedatangan guru, tentu persiapan sebelumnya sudah amat diperhitungkan, dari persiapan mandi, sarapan, yang dilanjut dengan baris berbaris. Begitu juga murid diharuskan melakukan sholat dhuha sebelum melakukan baris-berbaris dengan tujuan tercipta suasana religius sebelum masuk kelas. Kreativitas selanjutnya adalah kreativitas ekstrakurikuler yang dibuat dan dilaksanakan dengan bentuk nuansa keagamaan seperti pelatihan tayammum, tajhizul mayyit, praktik wudlu dan pelatihan lainnya yang di bimbing langsung oleh guru madrasah. Menjadi sorot perhatian juga dalam kreativitas kepala madrasah dengan diadakan pelatihan tilawah yang dibimbing oleh tenaga pengajar tingkat nasional. Kreativitas kepala madrasah atau guru madrasah bertujuan agar murid-muridnya merasakan senang dan semangat ketika mengikuti proses pembelajaran kitab-kitab klasik, kendatipun ditinjau dari

mata pelajarannya membutuhkan keseriusan dan kesungguhan khusus karena kitab-kitabnya adalah kitab klasik yang sebagian santri kuno menyebutnya dengan kitab kuning atau disebut dengan kitab gundul yang tidak memiliki harkat dan arti seperti kitab fiqih (mabadi al-fiqhiyah, safinah an-najah, fathul qarib, fathu al-mu'in), kitab nahwu dan sharaf (al-jurumiyah, al-imrithy, dan ibn aqil/alfiyah) serta kitab-kitab lainnya sehingga metode dan keratifitas guru menjadikan penentu tercapainya tujuan pendidikan.

---

**Article History:**

Received: 08-01-2022

Revised: 19-02-2022

Accepted: 21-02-2022

**Keywords:**

Impelementasi

Kurikulum, Perspektif FPI

**Abstract:** Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, yang otomatis harus mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan manusia. Dengan demikian program kurikulum yang ada disekolah harus selalu melakukan pengembangan, dalam arti memperbarui, mendesain atau merumuskan kembali dari kurikulum sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan menjadi kurikulum 2013, dan sekarang menjadi kurikulum darurat sehingga menjadikan beberapa guru belum sepenuhnya memahami maksud dari kurikulum tersebut dan cara untuk mengimplementasikannya. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui implementasi kurikulum perspektif filsafat pendidikan islam anak usia dini di TKMuawanah. 2) mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum perspektif filsafat pendidikan islam anak usia dini di TKMuawanah. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang disesuaikan Lembaga TKMuawanah. Teknik pengumpulan data yaitu dengan Wawancara, Observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi Di TKMuawanah pada masa seperti saat ini masa pandemi ini menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum tersebut telah dikembangkan dan disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dan kurikulum darurat telah berjalan dengan baik. Mengenai pengembangan kurikulum PAUD di TKMuawanah, saat ini TKMuawanah mengikuti arahan dari kementerian Agama kabupaten/kota dan kementerian agama provinsi untuk mengembangkan kurikulum darurat. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan tuntunan dari kurikulum 2013 yang berupa mengamati, menanya mengumpulkan informasi, menalar dan

---

*mengkomunikasikan. Dari sini bisa kita lihat kalau kurikulum darurat adalah penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu kurikulum 2013. Dalam proses penilaian telah menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan.*

---

## PENDAHULUAN

Perubahan pemikiran kepemimpinan terus berkembang sesuai dengan perkembangan masa yang semakin modern tak ubahnya kepemimpinan yang tidak pernah bosan untuk dibicarakan dan didefinisikan sesuai keadaan, ada satu pihak berpendapat bahwa “pemimpin dilahirkan”. Pandangan ini memberikan sinyal pemahaman bahwa tidak ada seseorang yang bisa menjadi pemimpin yang efektif kecuali telah terlahir dengan bakat-bakat kepemimpinan (Sondang:1991:9).

Kepala madrasah diniyah walisongo pontianak selalu melakukan tindakan-tindakan cemerlang untuk kemajuan lembaga dan terwujudnya tujuan melahirkan murid yang berilmu, bertaqwa dan berakhlakul karimah melalui ide-ide kreatif yang mendukung terhadap berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Dengan modal kerjasama dan kekompakan semua pihak baik guru, keamanan dan santri senior ikut berperan melengkapi terlaksananya pendidikan keagamaan di madrasah diniyah.

Pada dasarnya islam memperkenankan ummatnya menduduki jabatan tinggi, selama kedudukan dimaksud untuk tujuan kemaslahatan. Bahkan yang demikian merupakan keharusan, karena tanpa kepemimpinan tidak mungkin Allah dapat dilaksanakan dalam suatu masyarakat. Allah berfirman dalam hal amanat, yang artinya: “*sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pelajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat*”. (QS. Al-nisaa:58) ayat ini dapat dipahami bahwa seorang pemimpin tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan, tetapi ia harus juga terampil dan kreatif menerapkan kebijakan atau keputusan sesuai situasi di arena kerja. Adalah ideal jika ada seorang pemimpin atas dasar potensi jiwa yang terlahir sebagai pemimpin, namun akan lebih tepat dan sempurna bila ia memiliki jiwa terampil dan kreatif dalam bidang kepemimpinannya.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Creswell (2008:7), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai “suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral”. Sedangkan Nugroho (2008:37), “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya bersifat bukan numerik atau bukan angka-angka melainkan kata-kata atau kalimat-kalimat maupun pertanyaan.

Kepala madrasah pada situasi tertentu dihadapkan dengan sikap akuntabel dan fleksibel, dimaksudkan untuk terciptanya suasana yang ramah, menyenangkan dan mudah dalam rangka membentuk peningkatan kedisiplinan guru dan kependidikan. Kepala madrasah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, mewujudkan dan melaksanakan pembaharuan di lingkungan madrasah seperti moving class (Mulyasa:2005:118) kepala madrasah diniyah walisongo pontianak telah menerapkan

pembelajaran dengan menggunakan guru kelas dari beberapa mata pelajaran, dengan tujuan guru lebih efektif dan menguasai tingkat pemahaman murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penetapan model guru kelas ini setelah melalui beberapa tahun mempraktekkan model guru pindah kelas, namun dari dua kondisi ini lebih kuat dan bertanggungjawab terhadap murid dengan model guru kelas. Guru kelas yang dimaksud adalah setiap kelas dipegang satu guru selama satu tahun pelajaran berlangsung.

### LANDASAN TEORI

Kreativitas menurut kamus besar indonesia adalah kemampuan untuk menciptakan atau proses timbulnya ide baru. Pada intinya pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya (Subhan, 2002:77).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang baru, bisa saja kombinasi atau gabungan, sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya (Semiawan R. Conny, 2002:77).

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat kombinasi baru atau kombinasi yang sudah memiliki unsur sebelumnya. Hal ini sebenarnya berindikasi pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan kompetitif dalam pelaksanaannya.

Sementara pengertian kepemimpinan secara etimologi berasal dari kata "pimpin" berarti bimbing atau tuntun, dengan begitu di dalam terdapat dua pihak yaitu yang di pimpin dan yang memimpin. Setelah ditambah awalan "pe" menjadi "Pemimpin" berarti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setelah ditambah akhiran "an" menjadi "pimpinnan" artinya orang yang mengepalai. Apabila "pimpinan" dilengkapi dengan awalan "ke" menjadi "kepemimpinan" berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersaa, sehingga dengan demikian orang tersebut yang bersangkutan menjadi penentu struktur dan pusat dari sebuah kelompok (M. Ngalim Purwanto, 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT rosdakrya. Bandung).

Bisa dipahami dari toeri kepemimpinan tersebut diatas bahwa pemimpin idektik dengan orang yang mempengaruhi dan orang yang dipengaruhi. sementara kepemimpinan memiliki arti kemampuan dalam bertindak mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Creswell (2008:7), mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai "suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral".

Sedangkan Nugroho (2008:37),"Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya bersifat bukan numerik atau bukan angka-angka melainkan kata-kata atau kalimat-kalimat maupun pertanyaan".

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Poham dalam Prastowo (2011:208), "Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan".

Teknik Dokumentasi

Menurut Surahman (2010:136), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan transkrip, buku, jurnal harian dan catatan-catatan serta dokumen lainnya. Dengan teknik dokumentasi peneliti mengumpulkan data dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kreativitas Kepemimpinan dalam Kedisiplinan Murid

Disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang berarti mengajar mengandung pengertian positif dan membangun. Disiplin adalah melatih dan membimbing anak serta mengatakan kepadanya dengan tepat seberapa jauh ia dapat bertindak (John Pearce, 1995: 1). Sedangkan menurut Riberu (Maria J. Wantah, 2005: 139) istilah disiplin berasal dari kata latin *disciplina* yang berkaitan dengan istilah *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). *Disciplina* berarti apa yang disampaikan oleh guru kepada muridnya. Disiplin dapat diartikan sebagai penataan perilaku dan perikehidupan dengan ajaran yang dianut. Penataan perilaku maksudnya kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Seseorang dikatakan disiplin apabila setia dan patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku.

Marilyn E. Gootman (Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009: 22) berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak mengembangkan kontrol dirinya dan mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Hal ini melalui melatih keseharian anak sehingga muncul watak disiplin dalam melakukan tugas-tugasnya. Disiplin juga dapat membantu pembentukan kejiwaan pada anak yang akhirnya mereka mengerti dan sadar kapan untuk melaksanakan peraturan dan mengesampingkannya.

Sementara salah satu membentuk kedisiplinan murid di madrasah diniyah walisongo dengan membentuk baris-berbaris sebelum masuk madrasah yang diisi pembacaan doa. Menariknya dalam penerapan baris-berbaris murid didampingi oleh semua tenaga pengajar kelas sehingga murid merasa terawasi oleh guru. Selain itu memastikan kelengkapan alat-alat pelajaran dan kerapian murid sebelum masuk madrasah. Lebih terbentuk lagi kedisiplinan anak-anak madrasah diniyah walisongo diawali dengan melaksanakan sholat dhuha sebelum baris-berbaris yang langsung diimami oleh guru, hal ini menjadi rutinitas keseharian murid dalam tujuan membentuk kemandirian santri. Kedisiplinan ini bisa dijadikan beberapa bentuk kegiatan yaitu: 1) baris-berbaris sebelum masuk kelas; 2) membaca doa bersama; 3) pendampingan semua guru diniyah dalam berbaris; 4) shalat dhuha bersama; 5) berbaris sesuai tingkat kelas.

### Kreativitas Kepemimpinan dalam Upaya Keaktifan Murid

Proses pembelajaran perlu keaktifan murid dalam belajar, sehingga pembelajaran menjadi berguna dan bermanfaat. Karena menurut Dave Meier, belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi keaktifan (Yamin Martinis, 2010:75).

Pernyataan ini dapat dipahami bahwa pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik dan sempurna bila terdapat adanya keaktifan murid sebagai pelajar ilmu.

Semangat murid dalam proses belajar menjadi modal utama untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru, namun tidak memungkiri keadaan bahwa dimana-mana ada murid yang kurang semangat ketika pembelajaran sedang berlangsung, tentu hal ini menjadi problem bagi guru pengajar maka dibentuklah upaya-upaya agar murid tetap serius mengikuti pelajaran:

1. Murid disuruh berdiri ketika mengantuk

Pembelajaran yang diharapkan menghasilkan pengetahuan yang baik, akan terhalangi tujuan tersebut oleh murid yang tidak fokus memperhatikan penjelasan guru lantaran mengantuk, maka setiap murid yang kondisi dalam mengantuk guru memerintah untuk berdiri sampai rasa kantuk hilang.

2. Murid disuruh membaca teks kitab yang dipelajari ketika lengah memperhatikan
3. Murid disanksi bagi yang sengaja tidak masuk diniyah
4. Murid dibina bagi yang tidak melengkapi artian kitab
5. Murid diwajibkan mengikuti *muroja'ah* (mengulang pelajaran diniyah dimalam hari)
6. Murid harus punya catatan guru dan menghafalnya
7. Murid harus bisa mempraktekkan setiap materi pokok

#### **Kreativitas Kepemimpinan dalam Evaluasi Kinerja Guru**

Pengertian evaluasi kinerja menurut Hadari Nawawi merupakan penilaian secara sistematis tentang relevansi antara tugas-tugas yang diberikan dengan pelaksanaannya oleh seorang pegawai dengan cara mengidentifikasi, mengukur dan mengelola pekerjaan yang dilaksanakan oleh para pekerja di lingkungan suatu organisasi. Kegiatan pengukuran tersebut merupakan usaha untuk menetapkan keputusan tentang sukses atau tidaknya pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan (Fank Jefkins, 1992:157). Teori diatas memberikan pemahaman tentang evaluasi kinerja yaitu adanya tugas mengukur seberapa jauh pelaksanaan guru dalam mengajar sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh kepala madrasah, apakah sudah memenuhi target pembelajaran atau masih belum.

Pembelajaran suatu proses transfer ilmu pengetahuan kepada murid melalui metode dan model yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yaitu; murid yang berilmu, beramal, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Oleh karena demikian kepala madrasah diniyah mengadakan evaluasi kinerja guru setiap akhir pekan perbulan, ada beberapa hal dalam evaluasi tersebut seperti pelaporan guru terhadap pencapaian sub materi, ketuntasan materi sesuai target pembelajaran, penguasaan materi pokok, praktik materi dan tingkat pemahaman murid. Dalam pembelajaran guru banyak menggunakan metode ekspositori, metode eskpositori adalah cara apa saja yang dilakukan oleh guru agar murid bisa mengerti dan paham terhadap materi yang disampaiakannya. Metode ini cukup efektif dalam mendidik santri, karena dilihat dari latar belakang santri yang mau belajar diniyah beragam kehendak orang tua.

Keberagaman latar belakang santri inilah perlu adanya keseriusan dari guru-guru diniyah walisongo, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk evaluasi kinerja guru dalam setiap bulannya sebagaimana yang telah disampaikan langsung oleh Kepala Madrasah Diniyah Walisongo Pontianak.

### **Kreativitas Kepemimpinan dalam Pembentukan Karakter Murid**

Karakter dalam bahasa Inggris “*character*” dalam bahasa Indonesia “*karakter*”. Berasal dari bahasa Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011:42 ).

Membentuk karakter murid merupakan upaya guru yang sangat berat karena setiap murid memiliki karakter bawaan masing-masing yang disebut dengan tabiat, maka Kepala Madrasah Diniyah dan guru kelas selalu bersikap kreatif dalam membimbing mereka seperti murid diharuskan permisi ketika masuk kelas dengan mengucapkan salam, sebelum bertanya sebab beberapa faktor yang berbeda diantaranya santri mondok bukan kemauan sendiri melainkan

menucapkan “afwan ya ustad mau bertanya”, duduk tidak boleh menyandar kursi, merundukkan kepala ketika berhadapan dengan guru, tidak berlari didepan guru, tidak bersuara melebihi suara guru yakni tidak bernada tinggi dan angkuh.

Dalam membentuk karakter murid dan santri bukan hanya didalam kelas mereka di tegur ketika salah namun diluar kelas pun juga diperlakukan dengan sama yakni adanya peneguran bahkan sampai tingkat sanksi dan pembinaan secara khusus sesuai dengan tingkat berat dan ringannya kesalahan murid. Ini semua dalam rangka merubah dan membentuk akhlak murid yang bisa memberikan contoh baik kepada murid-murid yang lain.

### **Kreativitas Kepemimpinan dalam *Tafaqquh fi al-din*/Pemahaman Agama**

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal (Depertemen Pendidikan Nasional, 2005:811). Pengetian ini sangat mengena terhadap perilaku seseorang dalam mempelajari ilmu agama, terutama bagi santri yang tujuan dan kesehariannya mereka lebih banyak mempelajari dan mengkaji ilmu agama yang langsung diajari oleh guru. Sementara menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan nerpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Anas Sudjiono, 1996:50).

Sementara agama memiliki pengertian berebeda-beda sesuai cara pandang siapa yang mengertikannya seperti Elizabeth K. Nottingham mengertikan agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat dimana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta (Jalaluddin, 2012: 317). Agama dalam pengertian ini dapat dipahami dengan gejala yang terjadi pada seseorang tentang hakikat diri sendiri dan hakikat alam semesta, sebenarnya ada pengertian agama yang sangat menarik dan mengena dalam ajaran Islam yaitu agama adalah nasehat bagi seluruh ummat Islam di muka bumi. Ungkapan agama adalah nasehat telah disampaikan oleh nabi Muhammad SAW. Sehingga pengertian ini pantas dijadikan pegangan defenisi oleh penganut agama Islam dan agama selain Islam.

Pemahaman agama adalah tujuan utama dalam setiap lembaga pendidikan Islam terutama pondok pesantren yang didalamnya memang berhaluan *tafaqquh fi al-din* (pemahaman agama). Santri dalam mencari ilmu diatas rata-rata hanya bermodal

pengetahuan ilmu agama yang sangat minim bahkan belum tahu tentang pengertian dasar agama seperti rukun islam dan rukun iman. Atas dasar latar belakang santri atau murid yang sangat minim pemahaman agama mereka maka kepala madrasah membentuk pola bahan ajar sesuai tingkatan kelas, bagi pemula dikenalkan dengan kitab dasar seperti mabadi al-fiqih, aqidatul awam dan lainnya. Proses membentuk murid yang berilmu cukup butuh waktu dan keseriusan dalam membimbingnya, baik dengan cara murid disuruh menghafa, memahami dan menjelaskan. Murid yang mampu menjelaskan tema materi yang disampaikan oleh guru merupakan ciri dari mereka sudah mengerti dan paham, karena penjelasan adalah bentuk dari sebuah pemahaman dasar bagi seseorang.

Guru bisa membedakan keadaan pemahaman muridnya terhadap ilmu ajar dengan mengetahui sejauh mana seorang murid dalam memberikan pemahaman dan penjelasan. Keadapin yang pasti dalam memahami ilmu agama butuh keseriusan memperhatikan penyampaian seorang guru. Kiat-kiat dalam memahami ilmu agama tidak cukup dalam kelas tapi diluar kelas juga menjadi salah satu kesempatan besar untuk lebih cepat menguasai ilmu agama. Kiat-kiat yang dimaksud diantaranya: 1) *murajaah* wajib setiap malam selasa, rabu dan kamis pada jam delapan malam; 2) setoran wajib setiap rabu dan kamis; 3) sorogan wajib setiap malam selasa, rabu dan kamis pada jam sepuluh malam; 4) *muzakarah* wajib pada malam sabu; 5) *khitobah* wajib setiap awal bulan, dan 6) *musabaqah qiraatul kutub* setiap awal bulan.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan penentu terlaksananya kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Salafiyah Walisongo. Sehingga memerlukan kekreatifan untuk mengintegritaskan proses pembelajaran dengan maksimal. Bentuk kreatifitas Kepala Marasah diantaranya sebagai berikut: Kreativitas Kepemimpinan dalam *Tafaqquh fi al-dlin*/Pemahaman Agama; Kreativitas Kepemimpinan dalam Pembentukan Karakter Murid; Kreativitas Kepemimpinan dalam Evaluasi Kinerja Guru; Kreativitas Kepemimpinan dalam Upaya Keaktifan Murid; Kreativitas Kepemimpinan dalam Kedisiplinan Murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andi Prastowo, 2011. Metode Penelitian Kualitatif: dalam Persepektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar- Ruz Media.
- [2] Agung Nugroho, 2008. Pengaruh Pendidikan, Disiplin dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Pt. Kudus Karya Prima. Universitas Muria Kudus tidak dipublikasikan.
- [3] Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011. Pendidikan Karakter. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- [4] Anas Sudjiono, 1996. Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [5] Cresswell, 2008. Research Design, Yogyakarta, Pustaka Belajar diterjemahkan oleh Achmad Fawaid
- [6] Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, Edisi Tahun 2002
- [7] Depertemen Pendidikan Nasional, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga Balai Pustaka, Jakarta

- [8] Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009. Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini. Diva Press. Jogjakarta.
- [9] John Pearce, Dr., 1995. Bagaimana Perilaku yang Buruk. Penerbit Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- [10] Jefkins, Frank, 1995. Periklanan. Erlangga. Jakarta.
- [11] Mulyasa, 2005. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, Remaja Rosdakarya, Bandung
- [12] M. Ngalim Purwanto, 2009. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. PT Rosdakarya. Bandung.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN